

## PENDAPATAN DAN POLA PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KAMPUNG WURING KECAMATAN ALOK BARAT KABUPATEN SIKKA

### *INCOME AND EXPENDITURE PATTERNS OF FISHERMEN'S HOUSEHOLDS IN WURING VILLAGE, WEST ALOK DISTRICT, SIKKA REGENCY*

Agnes Novalita Klaudia G. Gato<sup>1</sup>, Ismawan Tallo<sup>2</sup>, Alexander L. Kangkan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana Kupang

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589-KupangEmail

Korespondensi: agnesgato19@gmail.com

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran rumah tangga serta rasio perbandingan nilai tukar nelayan. Penelitian ini dilakukan Di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang berjumlah 715 KK dan sampel yang diambil berjumlah 87 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara dengan menggunakan daftar kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan 75 orang (86,21%) nelayan memiliki pendapatan hampir sesuai UMR dan sebanyak 12 orang (13,79%) memiliki penghasilan diatas UMR. Perbandingan indikator pendapatan dan pengeluaran, diketahui bahwa nilai tukar nelayan sebesar 1,25 atau >1 artinya bahwa nelayan di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka tergolong sejahtera.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga, Kampung Wuring, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka

**Abstract** - This study aims to determine household income and expenditure as well as the ratio of the fisherman's exchange rate comparison. This research was conducted in Wuring Village, West Alok District, Sikka Regency. The population in this study was the fishing community, amounting to 715 families and the samples taken were 87 families. The data collection technique used in this study was an interview using a list of questionnaires. Analysis of the data used in this research is by using quantitative descriptive analysis. The results showed that 75 people (86.21%) of fishermen had incomes that were close to the minimum wage and 12 people (13.79%) had incomes above the minimum wage. Comparison of income and expenditure indicators, it is known that the fisherman's exchange rate is 1.25 or > 1, meaning that fishermen in Wuring Village, West Alok District, Sikka Regency are classified as prosperous.

**Keywords:** Income, Household Expenditure, Wuring Village, West Alok District, Sikka Regency

## I. PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan adalah suatu masyarakat yang hidup, berkembang, dan bertumbuh di daerah pesisir yang menggunakan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di lautan, baik berupa ikan, udang, rumput laut, kerang - kerangan, terumbu karang serta hasil kekayaan lain

sebagai mata pencaharian utamanya. potensi sumber daya laut yang sangat besar di Indonesia seharusnya dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya justru memberikan gambaran terbalik kalau kehidupan masyarakat pesisir hingga sekarang masih di bawah garis kemiskinan (Triyanti dan Firdaus, 2016). Minimnya

peluang berusaha, kurangnya akses informasi, teknologi, serta permodalan menimbulkan posisi tawar menawarnelayan terus menjadi lemah. Rendahnya pemasukan nelayan merupakan masalah yang sudah lama terjadi, tetapi masih belum bisa dituntaskan hingga saat ini (Agunggunanto, 2011). Keadaan ini pastinya sangat membatasi nelayan dalam usaha peningkatan kesejahteraannya. Kesejahteraan adalah suatu hal subjektif, sehingga masing – masing keluarga ataupun orang di dalamnya mempunyai pedoman, tujuan, serta cara hidup yang tidak sama akan menggambarkan nilai yang berbeda terhadap hal - hal yang menunjukkan ukuran kesejahteraan suatu keluarga atau individu (Sunarti, 2006). Keadaan ini pastinya sangat membatasi nelayan dalam usaha peningkatan kesejahteraannya.

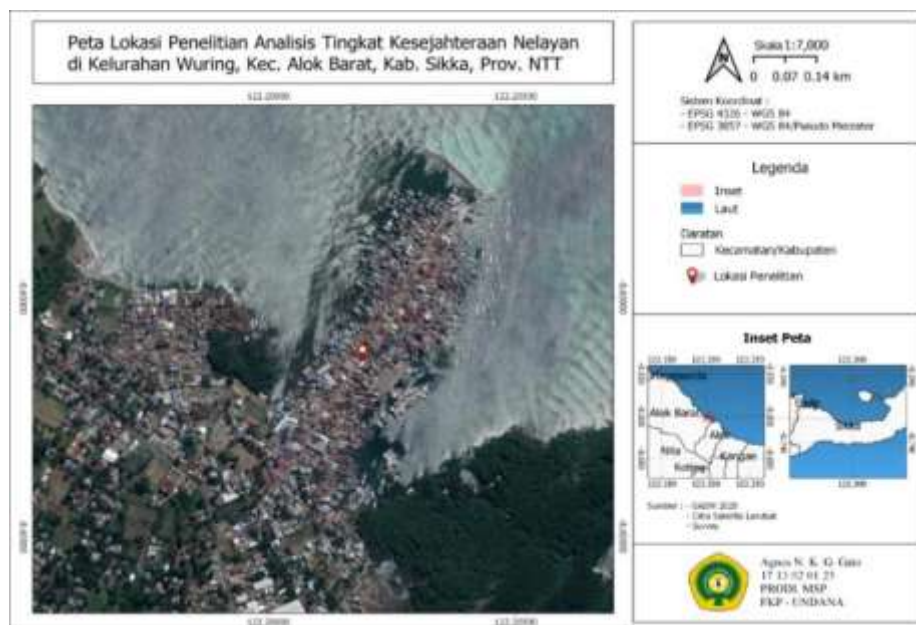
Wuring ialah kampung pesisir dalam lingkup wilayah Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka. Secara letak geografis kampung Wuring diapit oleh dua perairan, di bagian utara Laut Flores dan di sebelah

selatan Laut Sawu, yang juga merupakan salah satu wilayah yang cukup luas dan berpotensi serta dapat diandalkan dalam pemenuhan kebutuhan ikan di Kabupaten Sikka pada khususnya. Sehingga semestinya sektor kelautan dan perikanan juga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat nelayan Kampung Wuring. Mereka pada umumnya merupakan nelayan tradisional dengan alat tangkap ikan yang sederhana. Hasil laut yang terkadang tidak menentu karena keadaan alam dan keterbatasan dalam fasilitas maupun modal membuat nelayan harus mencari strategi atau pekerjaan alternatif seperti menjual ikan, buruh bangunan, tukang ojek untuk menambah pendapatan dalam memenuhi kebutuhan setiap hari.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Kajian telah dilaksanakan bulan Juni-Juli 2021 bertempat di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 2.2 Populasi dan Sampel

Berdasarkan data di kantor Kelurahan Wolomarang memperlihatkan bahwa

Wuring pada tahun 2019 dihuni oleh 3018 jiwa dengan 715 KK dan didominasi oleh warga keturunan suku Bajo yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Populasi

dalam penelitian ini adalah berjumlah 715 KK. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 87 responden/nelayan.

### 2.3 Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data yaitu wawancara secara terstruktur berupa kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan lisan sehingga responden dapat memberikan informasi yang tepat tentang objek yang diteliti.

### 2.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode analisis tabel dari hasil penyebaran kuesioner di Kampung Wuring Kec. Alok Barat, Kabupaten Sikka yaitu analisis data berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Sikka Tahun 2021 dan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2017).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### a) Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 87 responden, diperoleh data karakteristik responden berdasarkan usia adalah berikut.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia

No	Range Usia	Frekuensi	Persentase
1	<20	0,00	0%
2	21-30	4,00	5%
3	31-45	51,00	59%
4	46-60	27,00	31%
5	61-70	4,00	5%
6	71-80	1,00	1%
<b>Total</b>		87,00	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Data pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada kelompok umur 31-45 sebanyak 51 orang atau 59%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia nelayan yang mencari ikan di wilayah Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka berkisar

antara 31-45 tahun.

#### b) Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 87 responden, diperoleh data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah berikut.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	2,00	2%
2	SD	60,00	69%
3	SMP	15,00	17%
4	SMA	10,00	11%
<b>Total</b>		87,00	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Pendidikan merupakan sarana yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dasar menjadi prioritas dalam mengembangkan sumberdaya manusia sejak dini. Menurut Rozana Himas (1985-2006) dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan orang dan terbebas dari kemiskinan. Tingkat pendidikan masyarakat Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 2 orang (2%) tidak bersekolah, sedangkan responden yang tamat SD yang mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 60 responden atau hampir (69%) lebih tinggi dibandingkan dengan tamatan SMP 15 orang (17%) dan SMA/SMK/Sederajat 10 orang atau (11%).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para nelayan hampir seluruhnya hanya menempuh pendidikan sebatas sekolah dasar (SD). Karena hanya sebatas menempuh pendidikan sekolah dasar, dapat dikatakan bahwa kualitas dalam hal keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan para nelayan tergolong

minim, sehingga tingkat kesejahteraannya pun tergolong kurang. Hasil wawancara antara peneliti dengan responden, mendapati fakta bahwa pendidikan yang relatif sangat rendah ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat yang dulunya masih tradisional, faktor ekonomi orang tua mereka yang dulunya juga tidak mampu menyekolahkan mereka, sulitnya mengakses pendidikan, serta sarana dan prasarana yang tidak menunjang untuk memperoleh pendidikan dengan baik.

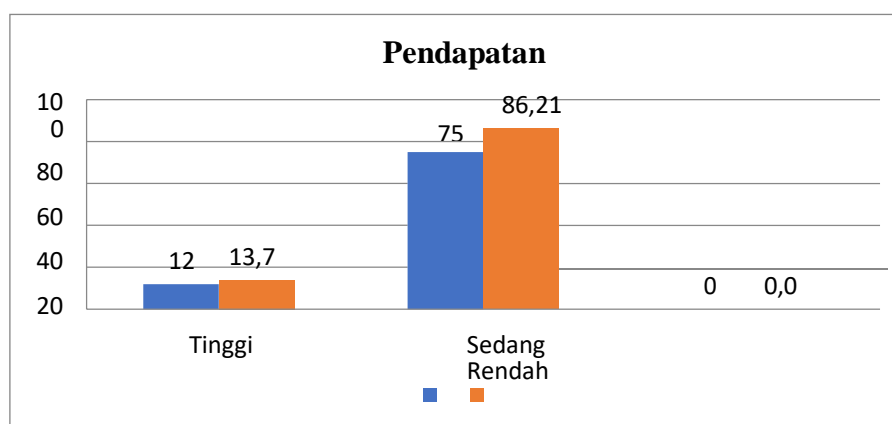
### 3.2 Pembahasan

Begitu banyak indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan salah satu indikator yang diukur dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan. (Diah, 2012) Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima dalam bentuk upah melalui faktor produksi kerja ataupun modal dari kegiatan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dengan 87 responden pada indikator pendapatan dapat diukur dengan dua kriteria yaitu menurut upah minimum regional (UMR) dan BPS.

Tabel 3. Indikator Tingkat Pendapatan Nelayan Per bulan

Pendapatan (bulan)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
< Rp. 2.000.000	75	86,21
> Rp. 2.000.000	12	13,79

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.



Gambar 2. Indikator Pendapatan

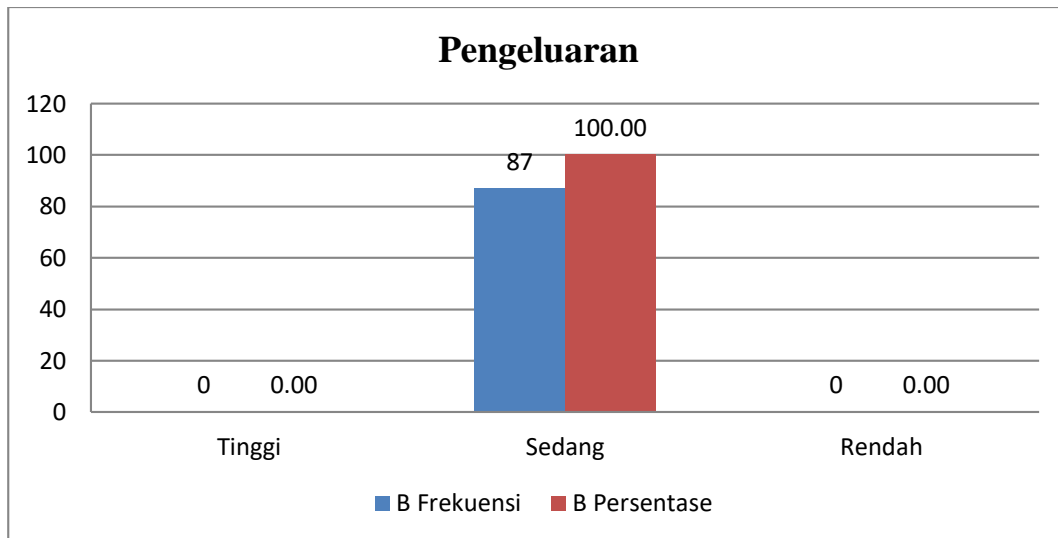
Standar UMR Kabupaten Sikka tahun 2021 adalah sebesar Rp1.900.000,-/bulan atau setara dengan Rp22.800.000 per tahunnya, terdapat 75 orang nelayan Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka yang memiliki pendapatan hampir sesuai UMR Kabupaten sikka dan sebanyak 12 orang mempunyai penghasilan diatas UMR Kabupaten sikka.

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendapatan nelayan berada pada taraf yang sedang dengan jumlah responden 75 orang (86,21%), kemudian pendapatan nelayan yang berada pada taraf yang tinggi dengan jumlah responden 12 orang atau 13,79%. Pendapatan nelayan yang dijadikan responden di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka hampir seluruhnya berasal dari perikanan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa ada beberapa nelayan yang mempunyai penghasilan tinggi sampai yang menengah. Hampir semua pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Tinggi dan rendahnya pendapatannya nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya diakibatkan oleh kondisi laut yang tidak menentu. Laut merupakan sumber pendapatan utama mereka, namun dari hasil laut yang didapat belum cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup mereka. Hal yang membuat nelayan sulit mendapatkan hasil tangkapan dikarenakan cuaca dan musim penangkapan. Adapun saat dimana ketika pukut nelayan robek sehingga nelayan tersebut harus menjadi ABK di kapal milik orang lain yang menggunakan perahu motor dengan kekuatan hanya 5 GT hingga 6 GT saja.

Meningkatnya pendapatan penduduk mengindikasikan bahwa berkurangnya jumlah penduduk miskin, sebaliknya apabila jumlah penduduk miskin meningkat maka akan terjadi penyusutan pendapatan, dengan ini pendapatan dapat dikatakan suatu indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan.

Pengeluaran merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Secara general pengelompokkan pengeluaran rumah tangga dapat dibagi atas dua kategori yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Secara keseluruhan pengeluaran nelayan didapatkan melalui pengeluaran dari usaha perikanan dan konsumsi. Sedangkan pengeluaran dalam hal konsumsi terbagi atas pengeluaran non konsumsi dan konsumsi rumah tangga. Demikian dengan tingkatan pendapatan tertentu rumah tangga dapat mengalokasikan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan ataupun pengeluarannya. Badan Riset Kelautan dan Perikanan (2001), menyebutkan bahwa pengeluaran dalam hal konsumsi dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi untuk makan dapat berupa padi-padian, umbi-umbian, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, bumbu-bumbuan, bahan makanan dan minuman serta tembakau dan sirih. Sedangkan untuk konsumsi non pangan dapat berupa perumahan dan fasilitas rumah tangga, pakaian, pajak dan asuransi, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 87 orang responden untuk indikator pengeluaran di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Indikator Pengeluaran

Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran responden berada pada kategori sedang dengan jumlah responden 87 orang atau 100% dengan kriteria pengeluaran digunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, pakaian dan peralatan rumah tangga. Pola pengeluaran rumah tangga nelayan di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka dapat dikatakan belum mencapai tingkat kesejahteraan yang baik dikarenakan pengeluaran nelayan hanyadilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekundernya saja seperti pendidikan, kesehatan, pakaian, peralatan rumahtangga, transportasi.

Kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh banyak sedikitnya pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi. Sedangkan pengeluaran untuk bidang kesehatan secara efektif dapat berdampak terhadap

pembangunan manusia. Dengan pengeluaran di bidang kesehatan, orang lebih sehat dapat hidup lebih lama dan dapat mengakses Pendidikan yang lebih tinggi (Mahalauw AK, 2016).

### 3.3 Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Tingkat kesejahteraan perlu dilakukan pengukuran tingkat kesejahteraan nelayan dapat dijadikan pembandingan yaitu nilai tukar nelayan (NTN). NTN itu sendiri hanya memikirkan segala pemasukan serta pengeluaran keluarga, sehingga sering dikenal sebagai kesejahteraan secara fisik ataupun secara ekonomi. KKP (2001) menyebutkan nilai tukar nelayan (NTN) merupakan perbandingan (rasio) total pemasukan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 4. Data Rata-rata Nilai Tukar Nelayan (NTN)

No	Uraian	Jumlah
A	Pendapatan Keluarga Nelayan	
1.	Perikanan Tangkap	2.000.000
2.	Non Perikanan Tangkap	500.000
3.	Total	2.500.000
B	Pengeluaran Keluarga Nelayan	
1.	Usaha Perikanan tangkap	1.000.000
2.	Konsumsi Keluarga	1.000.000
3.	Total	2.000.000
C	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	1,25

Sumber : Data Primer di Olah 2021

Berdasarkan hasil perbandingan indikator pendapatan dan pengeluaran, diketahui bahwa nilai tukar nelayan Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka sebesar 1,25 atau  $>1$ . Artinya bahwa nelayan di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka tergolong sejahtera. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesa menurut Sugiarto (2009) yang menyatakan apabila nilai rasio  $>1$  dapat dikatakan bahwa keluarga nelayan sejahtera dan sebaliknya bila nilai rasio  $<1$  maka keluarga nelayan belum mampu memenuhi kebutuhan pokoknya atau masih tergolong miskin.

#### IV. KESIMPULAN

Melihat standar UMR Kabupaten Sikka, terdapat 75 atau 86,21% nelayan Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka memiliki pendapatan hampir sesuai UMR dan sebanyak 12 atau 13,79% nelayan memiliki pendapatan diatas UMR. Hasil perbandingan indikator pendapatan dan pengeluaran, diketahui bahwa nilai tukar nelayan Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka sebesar 1,25 atau  $>1$  artinya bahwa nelayan di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka tergolong sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto E Y. 2011. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Juli 2011, Volume 1, Nomor , 50-58.
- Sunarti E. 2006. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Triyanti R, Firdaus M. 2016. Tingkat kesejahteraan nelayan skala kecil di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Sosek*

- Kelautan dan Perikanan*. 11(1):29-43.
- Sugiarto, 2009. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Di Kampung Sowi IV Kabupaten Manokwari.
- Mahalauw AK. (2016). Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan Serta Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 124-148.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2017. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2017, Pemerataan Akses Pelayanan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat. 2017. BPS. Jakarta.